

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) sebagai berikut

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian survei menurut Sugiyono (2019:56) sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian

relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis”.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Desa Kabupaten Bandung yang berjumlah 270 desa dengan responden setiap desa 3 responden. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji statistik agar menemukan fakta dari setiap variabel yang diteliti dan pengaruh antar variabel independent dan dependen.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Muh Fitrah dan Luthfiyah (2017:156) menyatakan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah dasar dari persoalan dan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, serta Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa pada desa di Kabupaten Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan secara deskriptif dan verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:64) yaitu:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik hanya dari satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif untuk menjelaskan tentang Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, serta Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Menurut Tehubijulw Zacharias dkk (2019:98) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang menguji adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang dirumuskan sebagai hipotesis. Penelitian ini bertujuan menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan”.

Tujuan dari penelitian deskriptif dan verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi maupun variabel tersebut.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan

dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:145) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Pengertian skala likert menurut Sugiyono (2019:146) adalah sebagai berikut:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

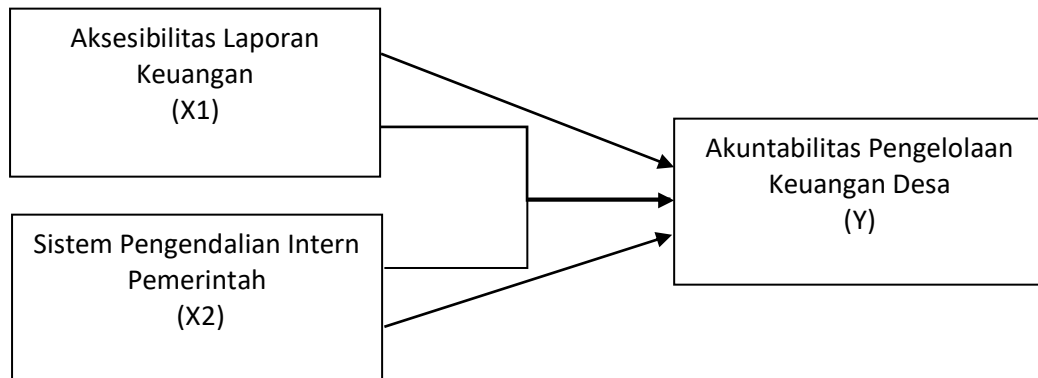
1. Instrumen untuk mengukur pengaruh aksesibilitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern pemerintah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain.
2. Indikator-indikator untuk variabel-variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik.

3.1.5 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian yang akan dilakukan pada desa di Kabupaten Bandung yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa”. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dalam dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Dari skema di atas dapat dijelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel X1, X2, sebagai variabel independent dan variabel Y sebagai variabel dependen.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan:

1. Aksesibilitas Laporan Keuangan memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.
3. Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel disebut juga faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel independent)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu aksesibilitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern Pemerintah.

Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Dalam Negeri Nomor. 13 Tahun 2006 definisi aksesibilitas laporan keuangan sebagai berikut:

“Aksesibilitas laporan keuangan merupakan kemampuan suatu daerah untuk menyediakan suatu kemudahan akses bagi pihak yang berkepentingan atau pihak *stakeholder* guna untuk mengetahui dan memperoleh informasi laporan keuangan yang bisa dijadikan untuk pengambilan keputusan”.

b. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Definisi sistem pengendalian intern berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1 Angka 1 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2019:59) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonseia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam variabel ini yang menjadi variabel dependen adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Adapun pengertian akuntabilitas pengelolaan keuangan desa Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, “Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa”.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam suatu penelitian sangatlah penting. Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan konsep variabel, dimensi dan indikator yang menjadi bahan penyusunan instrument kuesioner. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1)
2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)
3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Independen (X1)
Aksesibilitas Laporan Keuangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemudahan bagi seseorang untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan Sumber:	Keterbukaan	a. Pemerintah desa terbuka dalam mempublikasikan setiap laporan keuangan kepada pengguna laporan b. Laporan keuangan dipublikasikan secara terbuka melalui media massa	Ordinal	1-4
	Kemudahan	a. Pemerintah desa harus memberikan kemudahan bagi para pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi laporan keuangan pemerintah desa	Ordinal	5-7

Mardiasmo (2012:65).		b. Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap disampaikan terhadap pengguna laporan keuangan yang membutuhkan.		
	<i>Accesible</i>	a. Masyarakat dapat mengakses laporan keuangan pemerintah desa melalui internet. b. Masyarakat dapat mengakses laporan keuangan pemerintah desa melalui papan pengumuman.	Ordinal	8-10
		Sumber : Fauziyah (2017)		

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Independen (X2)
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2) Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan	Lingkungan Pengendalian <i>(Control Environment)</i>	a. Penegakan integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah	Ordinal	1-7

<p>organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus</p> <p>Sumber:</p> <p>Mahmudi (2016:252)</p>		yang efektif		
	<p>Penilaian Risiko</p> <p><i>(Risk Assesment)</i></p>	<p>a. Identifikasi risiko</p> <p>b. Analisis risiko</p>	Ordinal	8-9
	<p>Kegiatan Pengendalian</p> <p><i>(Control Activities)</i></p>	<p>a. Reviu atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan</p> <p>b. Pembinaan sumber daya manusia</p> <p>c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi</p> <p>d. Pengendalian fisik atas asset</p> <p>e. Penetapan dan reviu atas indikator dan ukuran kinerja</p> <p>f. Pemisahan fungsi</p> <p>g. Otoritas atas transaksi dan kejadian yang penting</p> <p>h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian</p> <p>i. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya</p> <p>j. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern pemerintah serta transaksi dan kejadian penting</p>	Ordinal	10-19
<p>Informasi dan Komunikasi</p> <p><i>(Information and</i></p>	<p>a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi</p> <p>b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus</p>	Ordinal	20-21	

	<i>Communication</i>			
	Kegiatan Pemantauan (<i>Monitoring Activities</i>)	a. Pemantauan atau evaluasi terpisah b. Tindak lanjut	Ordinal	22-23
	Sumber: Mahmudi (2016:253)			

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen (Y)
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) Kewajiban pihak pemegang amanah (<i>agent</i>) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya a kepada pihak pemberi amanah (<i>principal</i>) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta	Akuntabilitas kejujuran dan hukum	a. Tingkat kejujuran perangkat desa dalam hal melakukan atau tidaknya berbagai macam penyalahgunaan wewenang b. Kuantitas pengelolaan dana desa disajikan secara terbuka dan tepat kepada masyarakat c. Tingkat kejujuran perangkat desa dalam pelaporan keuangan desa	Ordinal	1-4
	Akuntabilitas Proses	a. Kualitas perangkat desa memiliki keahlian dalam hal pengelolaan keuangan desa b. Kualitas kesadaran perangkat desa dalam melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin c. Kualitas sistem	Ordinal	5-8

<p>pertanggungjawaban tersebut</p> <p>Sumber:</p> <p>Mardiasmo</p> <p>(2018:27)</p>		akuntansi dan sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan desa		
	<p>Akuntabilitas Program</p>	<p>a. Tingkat pelaksanaan program penyusunan anggaran dirasakan ada manfaatnya oleh perangkat desa untuk meningkatkan kinerja</p> <p>b. Kualitas pembuatan laporan dalam pelaksanaan program desa memerlukan kontribusi masyarakat</p> <p>c. Kualitas program dana desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p>	Ordinal	9-12
	<p>Akuntabilitas Kebijakan</p>	<p>a. Kualitas kebijakan dan aturan yang dibuat oleh pemerintah berguna dalam evaluasi kinerja bagi perangkat desa</p> <p>b. Banyaknya kegiatan atau program yang dibayar oleh dana desa selalu dipertanggungjawabkan sesuai peraturan yang berlaku</p> <p>c. Kualitas dalam pengelolaan dan perencanaan program desa sepenuhnya berlandaskan pada hasil musyawarah perangkat dan masyarakat desa</p>	Ordinal	13-16
	Sumber: Mardiasmo (2018:28)			

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah suatu kumpulan baik orang atau benda yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:12) pengertian dari populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Sesuai dengan penelitian penulis yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berhubungan dengan aksesibilitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yaitu, kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, data dan informasi yang berada di 27 desa.

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No	Nama Desa	No	Nama Desa	No	Nama Desa
1	Buahbatu	10	Banjaran Wetan	19	Cibiru Hilir
2	Bojongsoang	11	Bojongkunci	20	Cibiru Wetan
3	Bojongsari	12	Sukamukti	21	Sukapura
4	Cipagalo	13	Cilengkrang	22	Cangkuang Kulon
5	Lengkong	14	Cipanjalu	23	Cangkuang Wetan

6	Tegalluar	15	Ciporeat	24	Wargaluyu
7	Rancamanyar	16	Girimekar	25	Margaluyu
8	Malakasari	17	Jatiendah	26	Dayeuhkolot
9	Bojongmalaka	18	Melatiwangi	27	Citeureup

Sumber: Diskominfo Kabupaten Bandung

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) pengertian sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Berdasarkan pengertian sampel diatas penulis mengambil responden dari dua pihak yaitu perangkat desa yang menjalankan pemerintahan desa. Berikut penjelasan responden dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 5
Responden**

Kelompok Responden	Jabatan
Pemerintah Desa	1. Kepala Desa 2. Sekretaris Desa 3. Kaur Keuangan

Dikarenakan jumlah populasi yang sangat banyak yaitu 270 desa (lebih dari 100). Maka peneliti mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan persentase sebagaimana pada tabel persentase sampling

yang dikemukakan Yount (1999) dalam cara menentukan ukuran responden dalam penelitian kuantitatif (Hertanto 2015:7).

Tabel 3. 6
Tabel Persentase Sampling

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
100-1000	10%
1001-5000	5%
5001-10000	3%
>10000	1%

Penelitian sampel berdasarkan tabel persentase sampling menurut Yount di atas menunjukkan penelitian ini masuk dalam kategori jumlah populasi 101-10000 sehingga jumlah sampel adalah 10% dari besarnya populasi desa yang ada di Kabupaten Bandung dengan jumlah 270 desa yaitu menjadi 27 sampel desa.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Menurut Sugiyono (2018:118) definisi *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:120) definisi *nonprobability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) *Simple Random Sampling* adalah:

“*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen”.

Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang berarti sampel pada penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu sebanyak 27 desa dengan 3 responden pada setiap desanya.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer di mana data diperoleh dari hasil penelitian langsung kepada pihak yang terlibat.

Sumber data primer menurut Sugiyono (2019:194) sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer diperoleh dan dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan pada 27 desa di Kabupaten Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan dimana data tersebut nantinya akan berguna sebagai pendukung dalam memaparkan penelitian penulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu, penelitian lapangan (*field research*), kepustakaan (*Library Research*) dan riset internet (*internet research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi/perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara:

- a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik penelitian di mana peneliti berkomunikasi langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

- b. Observasi (*Observation*), yaitu teknik penelitian di mana peneliti melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data primer hanya dengan menggunakan kuesioner.

2. Study Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah penelitian yang berkaitan dengan jenis data sekunder. Studi kepustakaan ini sebagai faktor penunjang untuk memperoleh landasan teoritis, dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari serta menganalisa berbagai literatur seperti jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (*Internet Research*)

Riset ini merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami untuk menemukan sebuah informasi yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan.

Menurut Sugiyono pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)*.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian akan valid dan reliabel. Pengujian instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya. Dalam mengukur validitas ditunjukkan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas berguna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur.

Menurut Sugiyono (2019:175) uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Sugiyono (2019:180) menjelaskan mengenai cara untuk menilai validitas penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya \geq dari 0.3 maka dapat disimpulkan butir instrument penelitian tersebut dinyatakan valid
- b. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya \leq dari 0.3 maka dapat disimpulkan butir instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

n	= Jumlah responden (sampel)
Xi	= Variabel independen (variabel bebas)
Yi	= Variabel dependen (variabel terikat)
$\sum X_i Y_i$	= Jumlah perkalian variabel bebas dan terikat

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berkaitan dengan keandalan alat ukur, seberapa jauh alat ukur dapat menghasilkan hasil yang kurang lebih sama Ketika diterapkan pada sampel yang sama. Sugiyono (2019:176) menyatakan uji reliabilitas instrumen adalah:

“Uji reliabilitas instrumen adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

- Jika nilai Alpha ≥ 0.6 maka instrumen bersifat reliabel
- Jika nilai Alpha ≤ 0.6 maka instrumen bersifat tidak reliabel

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *spearman brown* sebagai berikut

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_h}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis data deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen yang akan diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Adapun untuk menentukan nilai kuesioner penulis menggunakan skala *likert*.
2. Selanjutnya kuesioner disebarikan ke instansi pemerintah yang dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setelah kuesioner tersebut telah diisi

oleh responden maka kuesioner tersebut dikumpulkan kembali. Setiap item dari kuesioner memiliki skor mulai dari 1 sampai dengan 5.

Tabel 3. 7
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup positif	3
4	Kurang setuju/Jarang/Kurang positif	2
5	Tidak setuju/Tidak pernah/Tidak positif	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3. Jika data telah terkumpul semuanya kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y maka, analisis yang digunakan berdasarkan kepada rata-rata (*mean*) dari setiap variabel.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019:146) pengertian skala *likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat

negatif, yang berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen maka, analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel X dan variabel Y. Adapun rumus untuk nilai rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel independen (X):

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Untuk variabel dependen (Y):

$$Me = \frac{\sum yi}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

Σ = Jumlah (*sigma*)

Xi = Nilai X ke *i* sampai ke *n*

Yi = Nilai Y ke *i* sampai ke *n*

N = Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah peneliti tentukan berdasarkan nilai-nilai mulai dari nilai terendah (1) hingga nilai tertinggi (5) dari hasil kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah

kriteria. Adapun rumus untuk menentukan panjang kelas interval p sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

Untuk variabel X1 terdapat 10 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak: $1 \times 10 = 10$
- Nilai tertingginya sebanyak: $5 \times 10 = 50$

Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Aksesibilitas Laporan Keuangan (X1) yaitu rentang $\{(50-10/5)\}=8$, maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Aksesibilitas Laporan Keuangan

Interval	Kriteria
10-18	Tidak <i>Accesible</i>
18,1-26	Kurang <i>Accesible</i>
26,1-34	Cukup <i>Accesible</i>
34,1-42	<i>Accesible</i>
42.1-50	Sangat <i>Accesible</i>

Untuk variabel X2 terdapat pertanyaan sebanyak 23 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak: $1 \times 23 = 23$
- Nilai tertinggi sebanyak: $5 \times 23 = 115$

Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2) yaitu rentang $\{(115 - 23/5)\} = 18,4$, maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Interval	Kriteria
23-41,4	Tidak Baik
41,5-59,8	Kurang Baik
59,9-78,2	Cukup Baik
78,3-96,6	Baik
96,7,5-115	Sangat Baik

Untuk variabel (Y) terdapat pertanyaan sebanyak 16 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak: $1 \times 16 = 16$
- Nilai tertinggi sebanyak: $5 \times 16 = 80$

Atas dasar nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka kriteria untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) yaitu rentang $\{(80 - 16/5)\} = 12,8$, maka penulis tentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Interval	Kriteria
16-28,8	Tidak Akuntabel

28,9-41,6	Kurang Akuntabel
41,7-54,4	Cukup Akuntabel
54,5-67,2	Akuntabel
67,3-80	Sangat Akuntabel

3.5.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Hasil data yang diperoleh dari kuesioner belum dapat diolah secara langsung. Maka diperlukan proses yang disebut transformasi data. Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady (2022:57) menyatakan bahwa:

“Mentransformasikan data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi Sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval”.

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Adapun langkah-langkah menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1-5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.

5. Gunakan table distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan table tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Under Upper Limit}) - (\text{Area Under Lower Limit})}$$

8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus

$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Transformasi data interval diperoleh dengan mengambil nilai negatif yang paling besar dan diubah menjadi = 1

3.5.5 Rancangan Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu:

1. Pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa-desa di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.
2. Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa-desa di Kecamatan Bojongsoan, Kabupaten Bandung.

3. Pengaruh aksesibilitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada desa-desa di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung.

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Model regresi yang baik tidak mengandung asumsi klasik. Adapun asumsi klasik pada regresi linear berganda antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik (*statistic inferensial*). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empiric yang didapatkan dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Pada penelitian ini digunakan uji suatu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi (Diah Wijayanti Sutha, 2019:74). Dengan uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas distribusi suatu data akan lebih cepat diketahui dari perhitungan nilai signifikan (p). Adapun perhitung nilai signifikan menurut Diah Wijayanti Sutha (2019:83) dengan aturan sebagai berikut:

- a. Jika $p > 0.05$, maka data berdistribusi normal
 - b. Jika $p < 0.05$, maka data berdistribusi tidak normal
2. Uji Multikolinieritas

Iman Supriadi (2020:221) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tidak sempurna tapi tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat”.

Adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara diantaranya nilai R² yang tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan. Korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa masalah multikolinieritas merupakan masalah serius. Nilai *cut off* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolarence* < 0.10 atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 (Iman Supriadi, 2020:221).

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas. Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu metode grafik dan metode uji statistic (uji formal). Metode grafik relatif lebih mudah untuk dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan

karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Uji statistic dapat diinterpretasikan yaitu jika signifikan hasil korelasi *rank spearman* yaitu mengkorelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas (Iman Supriadi, 2020:222).

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen dan juga variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas laporan keuangan dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Menurut Sugiyono bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

- X1 = Aksesibilitas Laporan Keuangan
- X2 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- a = Konstanta
- b₁b₂ = Koefisien Regresi

3.5.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan alat analisis yang sering dipakai terutama dalam analisis penelitian survei. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Pengertian analisis korelasi menurut Priyono (2021:29) sebagai berikut:

“Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistic untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Suatu variabel dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti perubahan variabel yang lainnya. Perubahan variabel tersebut dapat perubahan ke arah yang sama (positif) dan dapat berlawanan arah (negatif)”.

Adapun rumus korelasi menurut Sugiyono (2019:246) sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah skor total item
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien akan berada dalam interval $-1 \leq r \leq +1$ yaitu dengan ketentuan r adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berhubungan atau berkorelasi.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.1999	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019:99).

3.5.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap dependen secara parsial. Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Sesuai dengan hipotesis penelitian maka hipotesis statistic untuk pengujian secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1=0)$: Aksesibilitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 \neq 0)$: Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

$H_{02} : (\beta_2=0)$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

$H_{\alpha 2} : (\beta_2 \neq 0)$: Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Untuk mencari nilai t hitung, menurut Sugiyono (2019:250) pengujian signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat Signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t -tabel

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t -tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t hitung $< t$ -tabel dan $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika t hitung $> t$ -tabel dan $\text{Sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.9.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji tingkat dari pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan pada penelitian yang memiliki dua variabel independen atau lebih. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : $R = 0$ Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

H_a : $R \neq 0$ Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa.

Uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat pengaruh atau dengan membandingkan F hitung dengan F -tabel. Pengujian

dengan tingkat signifikan pada tabel anova $> \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh). Sedangkan, apabila tingkat pengaruh pada tabel anova $< \alpha$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Untuk mencari nilai F hitung, menurut Sugiyono (2019:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan terhadap variabel dependen:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F -tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika F hitung $< F$ -tabel dan $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika F hitung $< F$ -tabel dan $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.9.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Albert Kurniawan Purnomo (2019:31) pengertian koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen”.

Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

3.5.10 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 49 pertanyaan, yaitu 10 pertanyaan mengenai aksesibilitas laporan keuangan, 23 pertanyaan mengenai sistem pengendalian intern pemerintah dan 16 pertanyaan mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.